

LEARNING LOSS KEMAMPUAN MENULIS HIRAGANA PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA ANGKATAN 2021 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP UNRI

Olivia Tamando, Nana Rahayu, Dini Budiani

Universitas Riau

▪ olivia.tamando5075@student.unri.co.id, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id, dini.budiani@lecturer.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *learning loss* pada kemampuan menulis hiragana selama pembelajaran daring pada mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Riau. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis *learning loss* yang terjadi pada mahasiswa angkatan 2021 pada saat pembelajaran daring. Hasil analisis menunjukkan ada terjadi *learning loss* tersebut. Data tersebut diinterpretasikan sesuai dengan teori yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Temuan ini memberikan kontribusi baru dalam mencari faktor penyebab munculnya *learning loss* pada kemampuan menulis hiragana selama pembelajaran daring pada mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

Kata kunci: *Learning loss*, *Pembelajaran Daring*, *Hiragana*

Pendahuluan

Kasus *covid* 19 yang terjadi pada rentang tahun 2020-2022 ini merambah ke segala aspek kehidupan, bahkan sektor pendidikan. Hal itu menghambat pembelajaran tidak dapat dilakukan dalam bentuk tatap muka pada rentang waktu tersebut. Upaya pemerintah untuk tetap melakukan proses pembelajaran pun dilakukan secara jarak jauh atau *online* atau lebih dikenal dengan pembelajaran daring (Cecilia Engko, 2020).

Salah satu dampak pelaksanaan PJJ yang dikhawatirkan adalah terjadinya *learning loss*, yaitu situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan karena kondisi tertentu sehingga mengakibatkan penurunan penguasaan kompetensi peserta didik (*The Education and Development Forum*, 2020). *Learning loss* merupakan suatu kondisi pada anak yang muncul karena adanya kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran (Dziuban et al., dalam Setia, 2021). Selain itu Huang dalam Setia (2021) menjelaskan bahwa *learning loss* diartikan sebagai ketidakmaksimalan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Ketidakmaksimalan proses pembelajaran ini berakibat pada informasi yang diperoleh siswa dan hasil belajar siswa tidak maksimal (Mauliyda, et al., 2021).

Pembelajaran bahasa Jepang memiliki kerentanan *learning loss*. Soepardjo (2012:53) mengatakan bahwa huruf yang digunakan dalam sistem penulisan bahasa Jepang terdiri dari kanji, hiragana, katakana, dan romaji (huruf latin). Dalam penelitian memiliki fokus kajian pada penulisan Hiragana.

Sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2021, pada awal masa semester mahasiswa mempelajari huruf hiragana terlebih dahulu sebelum masuk ke huruf lainnya. Huruf hiragana diajarkan kepada mahasiswa mulai dari awal tingkat perkuliahan. Menurut Ricky (2020) pada pembelajarannya mahasiswa dituntut untuk menguasai pengetahuan dasar berbahasa, keterampilan berbahasa, dan menerapkan pendidikan bahasa. Namun dalam perkembangannya mahasiswa masih kesulitan dalam mempelajarinya. Mahasiswa yang masuk pada Universitas Riau Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Bahasa Jepang, tidak semuanya memiliki kemampuan dasar berbahasa Jepang karena tidak semua mahasiswa mendapatkan bekal dasar bahasa Jepang dari sekolah menengah atas terdahulu maupun lembaga kursus. Sehingga tidak sedikit

mahasiswa yang mengeluhkan bahwa mereka mengalami kesulitan ketika mempelajari bahasa Jepang.

Huruf Hiragana mempunyai peranan yang sangat penting yang tidak dapat diabaikan dalam mempelajari bahasa Jepang. Meskipun jumlah huruf hiragana tidak sebanyak kanji, banyak pembelajar pemula yang mengalami kesulitan saat mempelajarinya. Kesulitan yang dialami para pembelajar biasanya berupa kesulitan membaca atau mengucapkan huruf, kesulitan menuliskan huruf dengan urutan yang benar, kesulitan mengingat bentuk huruf dan membedakan bentuk huruf yang mirip.

Terkait dengan keterampilan menulis hiragana, hal ini terkait dengan aspek keterampilan khusus yang harus dikuasai oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Keterampilan khusus pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang terdapat pada KK (keterampilan khusus) 1 yaitu Mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan dalam bahasa Jepang baik dalam situasi formal dan informal yang memperhatikan kesantunan berbahasa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana fenomena **Learning Loss Kemampuan Menulis Hiragana Selama Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fkip Unri.**

KAJIAN TEORI

1. Learning Loss

Learning Loss adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau tidak berlangsungnya proses pendidikan (Abdul, 2021). Kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan munculnya *Learning loss* (Li et al., 2020). *Learning loss* akan dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia (Li dalam Wiwin Andriani, 2021: 489). *Learning loss* adalah penurunan minat belajar anak (Setia budi, 2021). Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa learning loss mempunyai indikator sebagai berikut: hilangnya waktu belajar, rendahnya kemampuan dan keterampilan, Hasil pengetahuan yang didapatkan tidak maksimal, Menurunnya minat belajar.

2. Hiragana

Hiragana adalah huruf yang digunakan untuk menuliskan kosakata asli Jepang. Pada jaman Heian huruf hiragana disebut sebagai “*onna de*” atau tulisan wanita karena pada umumnya digunakan oleh perempuan oleh karena itu tulisannya berbentuk halus (Soepardjo: 67-68).

3. Pembelajaran Menulis Hiragana

Menurut Tarigan (2008: 22) menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Data utama hasil penelitian ini berupa hasil wawancara, sehingga penelitian termasuk ke dalam penelitian kualitatif, karena data berupa data kualitatif. Sedangkan metode penelitian ini adalah metode deskriptif (Sukmadinata, 2009:53)

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan wawancara terhadap 6 orang informan dengan kualifikasi 2 mahasiswa dengan kemampuan yang baik, 2 orang dengan kemampuan sedang, dan 2 orang lagi dengan kemampuan kurang baik dengan tujuan untuk mengetahui adanya potensi dan faktor penyebab terjadinya learning loss pada kemampuan menulis hiragana selama pembelajaran daring akibat Covid-19. Peneliti mengajukan pertanyaan dengan 4 topik yang berbeda yaitu tentang 1) waktu belajar, 2) Kemampuan keterampilan menulis hiragana, 3) Hasil belajar menulis Hiragana, 4) minat belajar.

1. Waktu belajar

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 orang mahasiswa (FR, CL, GL, DS, SP, dan IN) mengenai hiragana di masa covid 19. Berkaitan dengan waktu belajar mahasiswa yang kurang efektif dan kurang menyenangkan sebagaimana hasil wawancara berikut:

Mahasiswa FR

Narasumber : “...waktu untuk belajar di kelas tugas itu saya **belajar kira-kira 30 sampai 1 jam** itu untuk merapikan tulisan tangan saya dengan buku yang lain dari buku tugas itu jadi saya biasanya untuk pembagian waktunya kalau misalnya saya belajar mandiri lagi dilain hari selain di hari kuliah itu, dia mungkin di hari Sabtu atau minggu

Mahasiswa CL

Narasumber : “oh menulis waktu hiragana berarti ya Kalau saya sih, **di setiap ada ruang aja sih, kalau misalnya menulis hiragana atau enggak, kalau misalnya enggak sempat misalnya belajar mandiri menulis khusus hiragana....**”

Mahasiswa IN

Narasumber: “**Ada ketiduran kadang-kadang juga jaringannya jelek, terus kan habis keluar ya males lah masuk lagi karena keluar**”

Mahasiswa GL

Narasumber : “**Ya, kalau sempat**”

Peneliti : “jadi kira-kira tugas itu ada gak makan waktu 100 menit untuk mengerjakannya?”

Narasumber : “**Enggak sih, paling lama tuh 20 menit**”

Peneliti : “Untuk belajar mandiri ada nggak kira-kira 100 menit?”

Narasumber : “**Enggak sih, paling juga 20 menit**”

Mahasiswa SP

Narasumber : “**Kalau untuk 100 menit mungkin nggak** Dia kan ada huruf

Mahasiswa DS

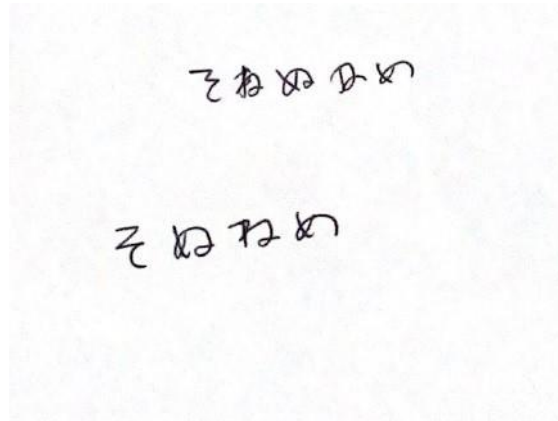
Peneliti : “Bagaimanakah tingkat keseringan menulis hiragana selama pembelajaran daring?”
Narasumber : “**Pas ada tugas aja**”

Dari keseluruhan hasil wawancara dari 6 mahasiswa tersebut dapat diketahui 5 dari 6 mahasiswa di atas tidak melakukan *management* waktu dengan baik. Pembelajaran Hyoki yang semestinya memiliki muatan lokal 2 sks yang artinya 100 menit tatap muka, 100 menit akademik terstruktur, dan 100 menit akademik mandiri tidak berjalan dengan semestinya.

2. Kemampuan keterampilan menulis hiragana

Mahasiswa FR

Narasumber : “**Untuk diawal itu yang sangat sulit dibedain itu, wa re sama ne , sama nu sama me**”

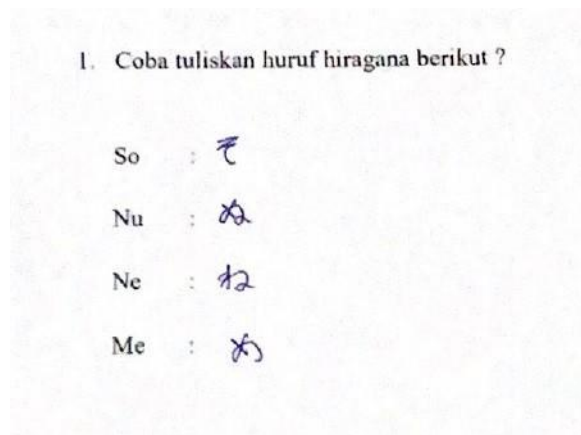


Gambar 1. Hasil Tes Tulisan FR

Mahasiswa CL

Narasumber : “Kalau sulit sih enggak, **cuma sampai sekarang itu masih suka kebalik-balik antara Ki dan Sa** Walaupun saya udah tahu kalau *Ki* itu garisnya dua, *Sa* itu garis satu Kadang kalau misalnya lagi blunder baca ini *Sa* kebaca *Ki*, *Ki* kebaca *Sa*”

Hasil tes tulisan tangan CL sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Tes Tulisan CL

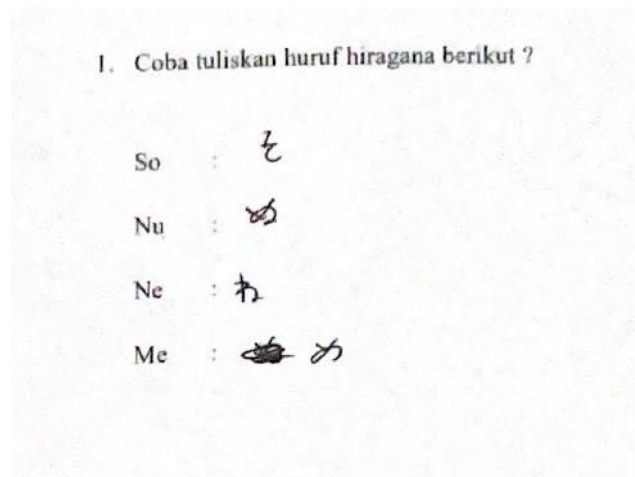
Mahasiswa IN

Narasumber : “Ya, emang banyak kemiripan, kadang susah menentuinnnya kan, Kak. Tapi mungkin kemarin tuh ada si sensei tuh jelasin ilustrasi. Oke, ilustrasi. Pakai gambar.”

Peneliti : “Huruf apa yang sangat sulit untuk dibedakan?”

Narasumber : “Yang tadi, mu sama me, Terus yang A sama O”

Berikut hasil tes tulisan tangan pada mahasiswa IN:



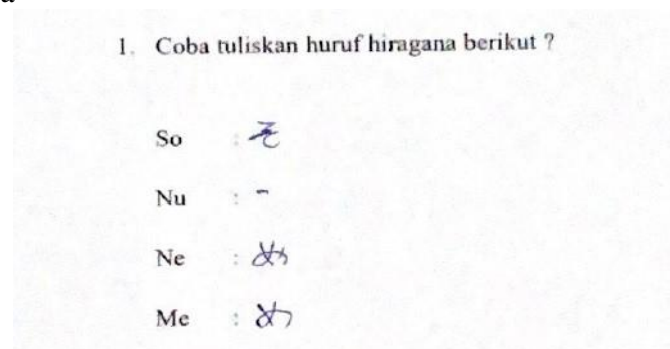
Gambar 3. Hasil Tes Tulisan IN

Mahasiswa GL

Narasumber : Gimana rasanya? Masih 1% Belum bisa, masih kaku

Peneliti : Masih kaku?

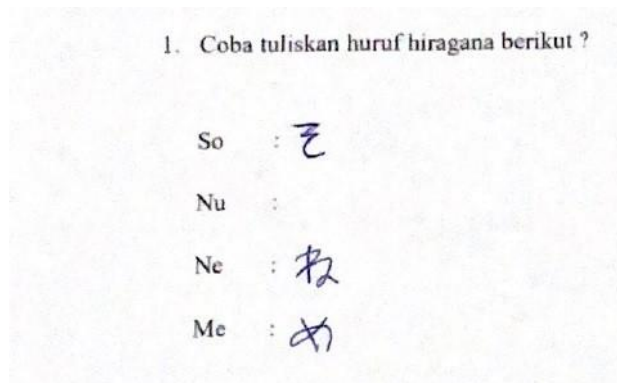
Narasumber : Iya



Gambar 4 . Hasil Tes Tulisan GL

Mahasiswa SP

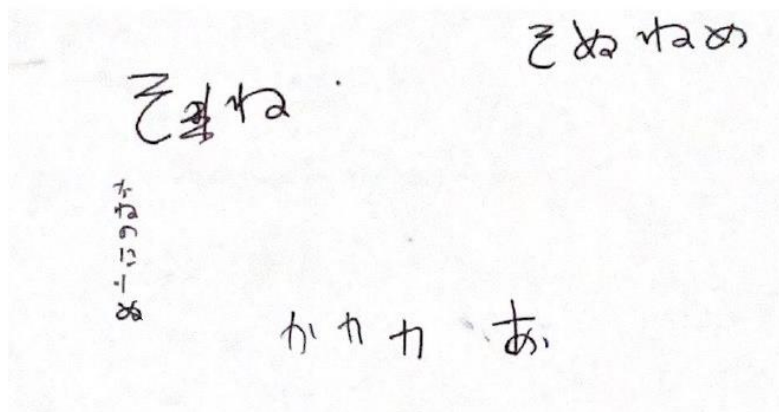
Narasumber : “Kadang SP, kayak huruf ha dan ho itukan hampir sama. Itu kadang sering juga salah-salah. Kaya sekarang juga, itu agak mirip-mirip. kalau seandainya SP lupa yaudah SP skip aja”



Gambar 5. Hasil Tes Tulisan SP

Mahasiswa DS

Narasumber : “Huruf hiragana sama katakana misalnya *Ka*. Kalau hiragana nulis gini susah. Paling kalau hiragana *O*



Gambar 6. Hasil Tes Tulisan DS

Dari keseluruhan hasil wawancara dan tes tertulis dari 6 mahasiswa tersebut dapat diketahui 5 dari 6 mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat huruf dan sering tertukar antara huruf yang mirip yang bahkan masih terjadi hingga ke 5 mahasiswa tersebut berada di semester 4.

3. Hasil Belajar menulis Hiragana

Mahasiswa FR

Narasumber : “Secara nilai, nilai saya lumayan bagus”

Berikut hasil penilaian FR pembelajaran hiragana pada mata kuliah hyoki:

No	NIM	Nama	Komponen Nilai					Nilai Akhir	KODE	BOBOT	
			Presensi	Tugas	Quis	Praktikum	UTS				UAS
			100.00	100.00	0.00	0.00	95.00	97.00	97.30	A	4.00

Mahasiswa CL

Narasumber : “Kalau semester 1, saya bisa menulis hiragana, tapi tulisannya lumayan jelek Jadi masih..”

hasil nilai akhir pembelajaran hyoki CL sebagai berikut :

No	NIM	Nama	Komponen Nilai					Nilai Akhir	KODE	BOBOT	
			Presensi	Tugas	Quis	Praktikum	UTS				UAS
			100.00	100.00	0.00	0.00	100.00	100.00	100.00	A	4.00

Mahasiswa IN

Narasumber : **“Waktu awal-awal belajar itu memuaskan”**
hasil nilai akhir pembelajaran hyoki IN sebagai berikut:

NIM	Nama	Komponen Nilai						Nilai Akhir	KODE	BOBOT
		Presensi	Tugas	Quis	Praktikum	UTS	UAS			
		100.00	100.00	0.00	0.00	100.00	93.00	97.20	A	4.00

Mahasiswa GL

Narasumber : **“Puas sih karena dari semester 1 puas,”**
Peneliti : **“Sesuai nggak dengan kemampuan GL saat itu?”**
Narasumber : **“Masi belum”**

hasil nilai akhir pembelajaran hyoki GL sebagai berikut

No	NIM	Nama	Komponen Nilai						Nilai Akhir	KODE	BOBOT
			Presensi	Tugas	Quis	Praktikum	UTS	UAS			
			100.00	92.00	0.00	0.00	95.00	67.00	83.70	A-	3.75

Mahasiswa SP

Narasumber : **“kalau untuk semester 1 kemaren, sensei itu kayak emang harus ekstra, Sudah cukup sih”**

hasil nilai akhir pembelajaran hyoki SP sebagai berikut

No	NIM	Nama	Komponen Nilai						Nilai Akhir	KODE	BOBOT
			Presensi	Tugas	Quis	Praktikum	UTS	UAS			
			100.00	100.00	0.00	0.00	85.00	63.00	80.70	A-	3.75

Mahasiswa DS

Peneliti : **“Bagaiamanakah hasil belajar tersebut menurut kamu ?”**
Narasumber : **“Ya B (biasa) aja kak karena belajar lihat buku”**

hasil nilai akhir pembelajaran hyoki DS sebagai berikut:

No	NIM	Nama	Komponen Nilai						Nilai Akhir	KODE	BOBOT
			Presensi	Tugas	Quis	Praktikum	UTS	UAS			
			100.00	100.00	0.00	0.00	90.00	87.00	91.80	A	4.00

Dari keseluruhan hasil wawancara dan nilai dari 6 mahasiswa tersebut dapat diketahui terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki perbedaan signifikan terhadap nilai UTS dan UASnya, nilai uts adalah nilai pembelajaran hiragana yang diujikan saat daring dan UAS adalah nilai pembelajaran hiragana dan kanji yang diuji secara luring. Hal ini mengindikasikan pada saat ujian UTS secara daring mahasiswa banyak yang melihat buku maupun jawaban dari tempat lainnya untuk menjawab soal ujian.

4. Minat belajar

Mahasiswa FR

Narasumber : **“Motivasi langsung itu saat misalnya sesi ngetes gitu kayak tadi untuk menulis jadi kalau saya bener itu di apresiasi itu menurut saya bentuk motivasi juga untuk trus belajar lagi”**

Mahasiswa CL

Narasumber : **“kalau daring sendiri jujur tidak terlalu membuat saya bersemangat, karena saya sebenarnya lebih suka tatap muka..”**

Mahasiswa IN

Narasumber : **“Kurang semangat, karena nggak ngerjainnya tu sama Bareng-bareng temen. Jadi karna ngerjainnya sendiri-sendiri jdi malas”**

Mahasiswa GL

Narasumber : **“Males sih, karena kadang ada capek terus nggak dilanjuti lagi”**

Peneliti : “Bagaimanakah bentuk motivasi yang diberikan pengajar kepada kamu dalam pembelajaran menulis hiragana?”

Narasumber : **“Ada kayak misalnya coba tolong di pelajari gitu, kadang ada sensei buat kuis di minggu depan gitu, mungkin jadi termotivasi buat belajar biar dapat nilai yang bagus”**

Mahasiswa SP

Narasumber : **“Karena kurang tau dan kurang hapal karena baru pertama dan belajar sama teman juga nggak pernah kan kak karena daring”**

Mahasiswa DS

Narasumber : **“Kalau daring nggak ada, malah malas. Kalau offline jadi kebawa teman jadi bisa ikut belajar”**

Peneliti : “Hal apa yang menurunkan semangat kamu saat belajar menulis hiragana ?”

Narasumber : **“Misalnya ditanya sensei ini apa kan nggak tau jadi malu jadi down gitu kak”**

Dari keseluruhan hasil wawancara dari 6 mahasiswa tersebut dapat diketahui 5 dari 6 mahasiswa merasakan kurang menyenangkannya pembelajaran secara daring sehingga menurunkan minat, semangat dan motivasi pembelajaran hiragana melalui daring.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang *learning loss* kemampuan menulis hiragana pembelajaran daring pada mahasiswa angkatan 2021 program studi pendidikan bahasa jepang fkip unri diketahui bahwa terjadinya *Learning loss* pada terjadi di karena beberapa indikator yaitu koneksi internet, waktu pembelajaran yang singkat, semangat belajar rendah, dan sebagai pengalaman baru.

Referensi

Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan. Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media. Group
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Moleong, J Lexy, Prof. Dr. 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Nyoto. 2015. *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi*. Pekanbaru: UR Press
- Riduwan. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFE-. Yogyakarta
- Silalahi, Ulber. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. (Bandung: Angkasa).
- Wasito, Hermawan. 1995. Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jurnal:

- Anita Jojor. 2022. Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi *Learning loss* di Masa Pandemi *Covid-19*(Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022. Universitas Kristen Indonesia
- Anti Muthmainnah. 2022. *Learning loss*: Analisis Pembelajaran Jarak Jauh. Jurnal Kewarganegaraan Vol. 6 No. 1 Juni 2022. Universitas Pendidikan Indonesia
- Arif Widodo. 2021. APAKAH *Learning loss* Berpengaruh Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa?. Jurnal Sekolah Vol 6 (2) Maret 2022. Universitas Mataram
- Ayu Wahyuni, 2021. Dampak Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19*. Jurnal Biogenesis Vol. 17 Universitas Riau
- Cecilia Engko. 2020. Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Proses Pembelajaran Online. Jurnal Akuntansi • Vol. 6 No. 1, Hal: 23-38 • Juli 2020. Universitas Pattimura
- Damanik, M. J. 2021. Ancaman *Learning loss* Mengintai Anak Indonesia Di Tengah Pandemi. Idntimes. Indntimes Yasmin, P. 2021. Risiko *Learning loss* Menghantui Peserta Didik Di Masa Pandemi. Detiknews.
- Dini Budiani. 2021. Interaksi Dosen-Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Bahasa Jepang. Journal Of Japanese Language Education And Linguistics Volume 5 No. 1, 2021, 46-62. Universitas Riau
- Donna Rhamdan. 2021. Analisis Pemanfaatan E Learning Di Masa Pandemi (Studi Kepustakaan: *Learning loss* Peserta Didik). Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan Vol. 9 No. 2 2021. Universitas Borneo Tarakan
- Eny Widiyowati. 2020. Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Hiragana Oleh Mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang. Jurnal Politeknik Negeri Malang
- Farid Helmi Setyawan. 2021. Small Group Learning: Solusi Belajar Pada Masa Pandemi. Jurnal Pendidikan Modern Volume 07 Nomor 01 Tahun 2021. Universitas Borneo Tarakan
- I Made Marthana Yusa. 2013. Pengembangan Model Pembelajaran Huruf Hiragana Dalam Wujud Cd Interaktif Untuk Siswa Kelas Iv Sd. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (Janapati) Volume 2, Nomor 2, Juli 2013
- Jessica Jesslyn Cerelia. 2021. *Learning loss* Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi *Covid-19* di Indonesia. Jurnal Seminar Nasional Statistika X (2021) Universitas Padjadjaran
- Jessica Jesslyn Cerelia. 2021. Seminar Nasional Statistika X. Universitas Padjadjaran
- Mauliyda, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. 2021. Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid- 19 Di Sdn Senurus: Kemungkinan Terjadinya *Learning loss*. Closse, 4(3), 328–336.
- Mery Kharismawati. 2021. Solusi Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang Di Masa Pandemi *Covid-19*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Volume 21, Nomor 1, April 2021. Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada

- Mohammad Archi Maulyda. 2021. Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi *Covid-19* Di Sdn Senurus: Kemungkinan Terjadinya *Learning loss*. Journal Of Elementary Education Volume 04 Number 03, Mei 2021. Universitas Mataram
- Mohammad Archi Maulyda. 2021. Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi *Covid-19* Di Sdn Senurus: Kemungkinan Terjadinya *Learning loss*. Journal Of Elementary Education Journal Of Elementary Education
- NHK World Radio Japan, Belajar Bahasa Jepang, 2015
- Ricky Eriawan. 2020. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Tahun Masuk 2018 Kelas International Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Unp. Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang. Universitas Negeri Padang
- Rusita Puji Asih. 2018. Teknik Word Flow Game Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Jepang Vol. 3, No. 1, June 2018
- Setia Budi. 2021. Deteksi Potensi *Learning loss* Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi *Covid-19* Di Sekolah Inklusif. Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021. Universitas Negeri Padang
- Sri Sunarti. 2020. Media Pembelajaran Di Masa Pandemi *Covid-19*. Jurnal Bdk Palembang Kementrian Agama
- Tiara Wulandari. 2022. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Learning Lost Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Wiwin Andriani. 2021. *Learning loss* Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran. Universitas Pgrri Adi Buana Surabaya
- Yulia Ratna Sari. 2021. Pembelajaran Daring Berbasis Google Lassaroom Mahasiswa Intitut Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi Pada Masa Wabah *Covid-19*. Jurnal Bionatural Vol Vii No 2 Maret 2021. Institut Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi
- Yuniar Ambaryanti. 2020. Kendala Guru Bahasa Jepang Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Selama Pandemi *Covid-19*. Universitas Negeri Surabaya

Perundang-Undangan:

Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Pada Satuan Pendidikan Dan Nomor 36962/Mpk.A/Hk/2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (*Covid-19*)